

KONSEP PEMBELAJARAN PAI DI ERA SOCIETY 5.0

Oleh:
Syamsul Bahri

Email:
syamsulbahriabdullah7@gmail.com

Institut Pesantren
KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Abstract

Azyumardi Azra emphasized the importance of modernizing Islamic religious education so that the Islamic paradigm can be applied not only to Muslims but also throughout the world. The new national education paradigm also underscores the fact that Islamic educational institutions are basically community-based, namely community-based education. Revitalization of the learning system, educational units, elements of students, educators and education staff all play a role in the effectiveness of PAI learning such as the idea of Islamic religious education. If all important components in PAI learning education are able to keep up with the times, especially towards the use of digital, then the implementation of PAI learning education will become more digital, think creatively, be more imaginative, and dynamic. Descriptive and argumentative analysis used in this study. The results showed that the PAI learning process was needed to compete in the use of technology and information in learning activities. An PAI educator as an innovator in the field of Islamic religious education must be able to take advantage of digital learning applications through e-learning, namely Zoom, Google Meet, Discord, gSuite for edu, edmodo, kaboot, and learning houses, to make PAI learning more harmonious and able to generate generations. superior and capable Muslim.

Keywords: *Islamic Religion Education, 5.0 Society Era, Islamic Learning*

PENDAHULUAN

Hampir setiap negara di dunia kini telah memasuki era teknologi. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengantarkan suatu pola baru dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.¹ Di Indonesia, dunia pendidikan telah memasuki masa transformasi dan bersiap menyambut era masyarakat. 5.0. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan mulai memprioritaskan inisiatif digitalisasi sekolah.² Tujuan dari inisiatif digitalisasi sekolah

adalah untuk mempercepat peningkatan peralatan TIK di sekolah. Dengan tujuan yang lebih khusus yaitu melahirkan generasi yang melek teknologi dan informasi dengan harapan menjadikan Indonesia sebagai salah satu peradaban tercanggih di dunia³.

Dunia pendidikan harus mampu mengimbangi akselerasi yang terjadi saat ini yang dapat berubah dalam sekejap untuk mengikuti era

¹ Nur Kholifah et al., *Inovasi Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 1.

² Ayunda Pininta Kasih, "Digitalisasi Sekolah 2021, Kemendikbud: Sekolah Dapat Bantuan Laptop," *Www.Kompas.Com*, last modified 2020, accessed November 20, 2021, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/08/193822>

371/digitalisasi-sekolah-2021-kemendikbud-sekolah-dapat-bantuan-laptop?page=all.

³ Hendriyanto, "Tantangan Dan Terobosan Pendidikan Di Era Digitalisasi," *Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2021, accessed November 20, 2021, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/tantangan-dan-terobosan-pendidikan-di-era-digitalisasi>.

society 5.0.⁴ Bagi semua kalangan, dunia pendidikan menjadi perhatian utama. Karena lingkungan pendidikan menjadi barometer kemajuan suatu peradaban. Pendidikan suatu negara akan mengembangkan generasi warga negara yang berkualitas.⁵ Generasi bangsa harus mendapatkan pengetahuan yang jelas tidak hanya melalui pendidikan umum, tetapi juga melalui pendidikan agama, agar berakhlak mulia dan dapat memanfaatkan perkembangan zaman.⁶ Sebagian besar penduduk Indonesia adalah Muslim, seperti yang kita ketahui bersama.⁷ Seperti agama-agama lain, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membangun generasi bangsa yang berkualitas.

Tentu saja, teknologi harus digunakan dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran PAI, untuk mencapai hal tersebut. Di era teknologi ini, siswa lebih memilih informasi visual melalui YouTube, game online daripada membaca buku teks, kuliah, atau mendengarkan langsung guru. Siswa sekarang dapat menggunakan perpustakaan yang ada di Internet untuk membantu mereka mengatasi tantangan mereka.⁸

Dari uraian diatas, terdapat dua hal utama yang perlu dikaji yaitu bagaimana konsep pembelajaran PAI dan bagaimana memanfaatkan pembelajaran PAI dalam menghadapi era society 5.0. Penelitian yang berjudul “konsep pembelajaran pendidikan agama Islam di era society 5.0” diambil, karena perkembangan digital yang ada sekarang semakin bertambah maju dan sehubungan dalam kemajuan zaman, saat ini muncul istilah yang dinamakan era society 5.0 dan pada peneltian-penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang pembelajaran di era society secara umum.

Penelitian konsep pendidikan agama Islam di Era society 5.0 ini didasarkan pada tinjauan literatur dan data yang dikumpulkan dan dievaluasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan publikasi ilmiah. Analisis deskriptif dan argumentatif digunakan untuk melakukan teknik kualitatif ini. Metode pengumpulan data dengan mencari informasi tentang item-item yang berbentuk variabel, serta catatan, buku, tulisan tangan, dan formulir catatan penelitian.⁹

Dalam artikel ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif untuk menyelidikannya. Sementara itu, pengumpulan data menggunakan metode penelitian kepustakaan. Menelaah berbagai literatur, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada konsep pembelajaran PAI dan pembelajaran pada era society 5.0, dimanfaatkan untuk melakukan penelitian kepustakaan. Konsep pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Fauzi Salih dan Azyumardi Azra menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Sumber sekunder termasuk artikel jurnal nasional dan internasional, peraturan negara, dan sumber online lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi konsep untuk menghasilkan konsep pembelajaran PAI di era society 5.0.

Sebelum dilakukan analisis data, peneliti melakukan professional judgment kepada ahli terkait konten/materi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap strategi PAI di era society 5.0. Secara teori, peneliti melakukan analisis data dengan membagi data menjadi bagian-bagian dan karakteristiknya. Setelah data dievaluasi secara menyeluruh. Peneliti mengumpulkan informasi penting yang relevan dengan subjek penelitian, seperti konsep pendidikan agama Islam dan pembelajaran di era society 5.0 . Analisis isi dilakukan oleh peneliti.¹⁰

⁴ Ikbar Zakariya, Masykuri Bakri, and Muhammad Fahmi Hidayatullah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam Sabilurusyad Gasek,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 53.

⁵ Oki Suhartono, “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19,” *Ar-Rosikhun* 1, no. 1 (2021): 5, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/index%0AP>.

⁶ M. Ridho Al Faraby et al., “Pelaksanaan Pendidikan Islam Masa Covid-19,” *Al karim* 6, no. 1 (2021): 49–66, <http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/243>.

⁷ Alfī Kholisdinika, “Ketua MPR Sebut 2050 Islam Jadi Agama Terbesar, Indonesia Punya Pengaruh,” *News.Detik.Com*, last modified 2021, accessed November 21, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5368116/ketua->

[mpr-sebut-2050-islam-jadi-agama-terbesar-indonesia-punya-pengaruh](https://news.detik.com/berita/d-5368116/ketua-mpr-sebut-2050-islam-jadi-agama-terbesar-indonesia-punya-pengaruh).

⁸ Muhammad Candra Syahputra and Dewi Puspo Rini, “Internalisasi Paham Kesalehan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Cyberculture,” *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 5, no. 2 (February 28, 2021): 33–41, <https://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/7859>.

⁹ Beby Masitho Batubara, “The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic,” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (2021): 450.

¹⁰ Lilis Madyawati, Marhumah, and Ahmad Rafiq, “Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 2 (2021): 137, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/>

Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang diselidiki. Akibatnya, peneliti membaca dan mempelajari literatur tentang konsep PAI, era society 5.0 dan pembelajaran di era society 5.0.

Setelah penelitian selesai, penulis mencatat hasil dalam format yang sesuai dengan penggunaan bahasa tulis. Peneliti menggunakan triangulasi (crosscheck) data antara data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan data observasional, serta pendekatan dokumentasi, untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang dikumpulkan. Peneliti mengambil data berupa konsep PAI, era society 5.0, pembelajaran PAI berbasis society 5.0. Data-data yang telah ditemukan selanjutnya dilakukan pencatatan. Pencatatan ini diperlukan peneliti dalam langkah dan pengumpulan data serta analisis data untuk mempermudah dalam pengelompokan dan penganalisisan data. Hal-hal yang dibutuhkan dalam pencatatan berupa segala sesuatu dalam kaitannya dengan konsep PAI, society 5.0 serta PAI berbasis society 5.0. Data-data dianalisis menggunakan metode pilah dengan unsur penentunya konsep pembelajaran PAI.

PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Agama Islam

Secara terminologi, pengertian pendidikan dapat dipecah menjadi dua kata: konsep dan pendidikan. Menurut Saiful Sagala, gagasan atau konsep adalah hasil dari kumpulan pemikiran orang-orang seperti yang ditunjukkan dalam definisi, dan memberikan kehidupan pada produk pengetahuan seperti prinsip, hukum, dan konsepsi teoretis yang berasal dari fakta, peristiwa, dan pengalaman, serta untuk menjelaskan dan meramalkan.¹¹ Sedangkan Pendidikan merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan dokumentasi yang terstruktur, dilaksanakan secara terencana sesuai dengan sistem pemantauan dan dinilai secara tepat terhadap

tujuan yang ingin dicapai.¹² Sementara itu, agama Islam adalah agama peradaban, karena Islam sebenarnya mengajarkan ketundukan, ketaatan dan ibadah yang pada dasarnya adalah nilai-nilai dasar sebuah peradaban. Selain itu, dipahami juga bahwa Islam adalah agama yang selalu mengutamakan untuk kepentingan umat manusia, keduanya adalah puncak tertinggi peradaban dunia, apalagi umat manusia harus menanggung bencana seperti pandemi Covid19.¹³ Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang dimulai dengan penemuan dan penciptaan manusia dan dirancang untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, khususnya pendidikan agama Islam, untuk menghasilkan individu yang berbudaya tinggi.

Pendidikan Islam dalam pengertian yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia hidup sesuai dengan ideologi Islam, sehingga ia memperoleh kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan pribadinya. Ruang lingkup pendidikan Islam selalu berubah dari waktu ke waktu, menyesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga ruang lingkungannya juga semakin luas.¹⁴ Pendidikan Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada peserta didik. Namun, masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan agama Islam belum mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹⁵ Pendidikan Islam telah diselenggarakan dibagi menjadi tiga, yaitu; Pendidikan Islam sebagai institusi, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran dan pendidikan Islam sebagai nilai. Semua sekolah, dari SD hingga perguruan tinggi, memiliki pendidikan Islam sebagai mata pelajaran wajib.¹⁶

Hakikat pendidikan agama Islam diartikan sebagai proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di

6781; Philipp Mayring, "Qualitative Content Analysis," *FQS* 1, no. 2 (2000): 2, <http://www.qualitative-research.net/fqs/>.

¹¹ Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 56.

¹² Yulia Rizki Ramadhani et al., *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 9.

¹³ Mukran H. Usman, Aswar, and Azwar Iskandar, "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam," *Analisis* 21, no. 1 (2021): 49–50.

¹⁴ Fauzi Shaleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam (Pendidikan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Anak)* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2005), 14.

¹⁵ Hidayatul Muamanah and Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 164, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1329/882>.

¹⁶ Afida Nurriqzi, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan," *Bintang* 3, no. 1 (2021): 126.

dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.¹⁷ Keberhasilan dalam mencapai tujuan PAI tersebut di antaranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Pendidikan agama Islam, seperti pendidikan umum dan semua agama, memiliki tujuan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang agar memahami ajaran Islam. Mereka diharapkan memiliki Kecerdasan Berpikir (IQ) Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Mental (QS) untuk bekal hidup menuju kesuksesan di dunia dan akhirat.¹⁸

Secara keseluruhan tujuan PAI adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan, menanamkan dan membudayakan pengamalan penghayatan pengetahuan siswa dan pengalaman agama Islam sehingga mereka menjadi umat Islam yang terus tumbuh dalam hal keimanan ketakwaan berbangsa dan bernegara. Tujuan sudah termasuk tujuan umum PAI tujuan menengah tujuan akhir dan tujuan operasional.¹⁹ Secara khusus, Fungsi PAI adalah, pertama adalah menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang berkualitas. Kedua yaitu PAI memiliki fungsi keunggulan lain dalam pembelajaran dan output yang dihasilkan yaitu siswa dengan manusia. Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li alalamin yang artinya peserta didik mampu menebarkan kedamaian sebagai inti ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.²⁰ Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dilakukan secara langsung melalui penyampaian ajaran agama, maupun melalui prosedur dan materi termasuk konsep. Dari perspektif proses PAI adalah proses

pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi hamba Tuhan yang beriman taqwa dan berilmu atas dasar sumber-sumber ajaran Islam. Secara fisik, PAI adalah dokumen atau bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi tentang Al-Qur'an, Fiqh Akidah, etika dan sejarah budaya atau peradaban Islam.²¹ Dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan terlihat bahwa PAI termasuk kelompok mata pelajaran agama dan kelompok mata pelajaran standar kompetensi (SK-KMP) untuk kelompok masalah agama dan kemanusiaan.²²

Azra²³ menjelaskan perlu adanya modernisasi dalam pendidikan agama Islam, agar paradigma islami bukan hanya pada tingkat masyarakat muslim melainkan pada tingkat global.²⁴ Dalam hal ini, paradigma baru pendidikan nasional juga sangat menekankan kenyataan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam umumnya merupakan *community based education* yaitu pendidikan berbasis masyarakat.²⁵ Adyfan et al.²⁶ merangkum beberapa konsep paradigma baru modernisasi PAI, antara lain meliputi: 1) Norma ideologis: beberapa orientasi ideologis yang dinyatakan dalam norma nasional (misalnya Pancasila) membutuhkan sistem pendidikan untuk memperluas dan memperkuat kesadaran nasional siswa. untuk negara-negara yang relatif baru merdeka di mana integrasi nasional adalah agenda sentral 2) Advokasi politik: kebutuhan modernisasi dan pembangunan membutuhkan sistem pendidikan untuk melatih mempersiapkan dan menghasilkan pemimpin dan inovator modern yang mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan

¹⁷ Widy Astuty and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 16, 2021): 85, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/624>.

¹⁸ Munir, "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ahli Dan Klasifikasinya Yang Perlu Dipahami," *Upttikp.Dindik.Jatimprov.Go.Id*, last modified 2021, accessed December 2, 2021, <https://upttikp.dindik.jatimprov.go.id/web/index.php/berita/142-tujuan-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-klasifikasinya-yang-perlu-dipahami>.

¹⁹ Rahmat, *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 27.

²⁰ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 87, http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PENGETERIAN_TUJUAN_DASAR_DAN_FUNGSI.pdf.

²¹ Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 133.

²² Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 56.

²³ *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, I. (Jakarta: Kencana, 2014), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TTvNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=azyumardi+azra+pendidikan+islam&ots=VUOFIOROAV&sig=jswlu-HNYRBS-hH3ep4hskFJz1Y&redir_esc=y#v=onepage&q=azyumardi+azra+pendidikan+islam&f=false.

²⁴ Ibid., 16.

²⁵ Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Peluang Dan Tantangan," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 6, no. 4 (May 15, 2017): 135, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/269>.

²⁶ "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Azyumardi Azra," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 222-239.

momentum 3) Dinamika ekonomi: kebutuhan Untuk tenaga kerja yang handal diperlukan sistem pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mampu menyelesaikan berbagai pekerjaan yang diciptakan dalam proses pembangunan 4). Mobilisasi sosial: Meningkatnya ekspektasi mobilitas sosial dalam modernisasi membutuhkan pendidikan untuk menyediakan akses dan tempat ke arah itu 5). Mobilisasi budaya: Modernisasi yang menyebabkan perubahan budaya membutuhkan sistem pendidikan untuk menjaga stabilitas dan mengembangkan warisan budaya yang kondusif untuk pembangunan.²⁷

Sejalan dengan itu juga, guru PAI di abad 21 harus mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan gaya belajar generasi sekarang ini yang lebih menekankan pada proses belajar dalam perspektif menjadi di atas perspektif memiliki. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran adalah hasil asimilasi pembelajaran, dan jika perlu mengurangi metode ceramah dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat belajar untuk menemukan semangat belajar serta aktifitas sendiri, sehingga konsep metodologi pembelajaran yang tercipta adalah *learning* bukan *teaching*. Inilah tantangan yang dihadapi guru PAI untuk mengemas dan mengimplementasikan materi-materi pelajaran Agama Islam yang terkandung dalam kurikulum kepada peserta didik.²⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan pengertian pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa kursus pendidikan agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengembangkan generasi muda yang berkualitas dan taat beragama. Oleh karena itu, penyampaian ilmu pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik, menggunakan teknologi sebagai sarana

belajar mengajar, dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai semaksimal mungkin.

Era Society 5.0

Hampir setiap negara di muka bumi ini kini telah memasuki era society 5.0. Dimana semua perilaku manusia lebih kompleks dari sebelumnya. Era peradaban 5.0 dapat diartikan sebagai masa dimana semua aspek kehidupan telah berkembang menjadi serba teknologi, membuat segalanya menjadi lebih praktis dan efisien. Namun, ada kelemahan untuk ini. karena orang selalu ditekan untuk lebih kreatif dalam semua aspek kehidupan mereka. Pemerintah juga mengusulkan sejumlah langkah untuk mengatasi situasi ini, salah satunya adalah meningkatkan sistem pendidikan melalui inisiatif pendidikan karakter. Haqqi & Wijayati²⁹ menjelaskan bahwa society 5.0 atau masyarakat era 5.0 lahir sebagai tanggapan atas revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia.³⁰ Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain sekolah, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan seluruh masyarakat, semuanya berperan dalam mengantarkan era baru masyarakat. 5.0.³¹

Pemerintah Jepang mencetuskan gagasan Society 5.0,³² era super smart society 5.0 ini dibangun dalam persiapan volatilitas gangguan revolusi industri 4.0,³³ mempertimbangkan banyak aspek teknologi untuk mempermudah keberadaan manusia. Namun, pendekatan ini didukung dengan mempertimbangkan komponen humanistik untuk mencapai konsep yang seimbang saat mengadopsi teknologi.³⁴ Society 5.0 adalah gagasan untuk masyarakat berbasis teknologi yang berpusat pada manusia.³⁵ Berbagai

²⁷ (p. 238)

²⁸ Afina Mauliya, "Strategi Pembelajaran Akhlak di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Melalui Model Hybrid Learning," *um-surabaya* (2021): 5, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/7855/3740>.

²⁹ *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif*, 2019,

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CE1LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA173&dq=Munculnya+era+baru+yang+disebut+dengan+era+society+5.0+&ots=jW-_gANfoi&sig=NTHGo5BzCxADAYbeIh8V119WrCY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

³⁰ (p. 170)

³¹ Kumi Laila and Hendriyanto, "Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0," *Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/*, last

modified 2021, accessed December 20, 2021, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>.

³² Carolina Narvaez Rojas et al., "Society 5.0: A Japanese Concept for a Superintelligent Society," *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 12 (2021): 1; Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: CV Pilar nusantara, 2020), 20.

³³ Pristian Hadi Putra, "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019): 100.

³⁴ Jakaria Umro, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society," *Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020): 82, <https://core.ac.uk/download/pdf/327174919.pdf>.

³⁵ A. Purnomo et al., "Society 5.0 Publication Mapping Using a Scientometric Perspective," *IOP Conference Series: Earth and*

layanan masa depan di berbagai zona diperlukan untuk mencapai komunitas masyarakat yang dicirikan sebagai masyarakat yang sangat cerdas.³⁶ Penuh dengan pengetahuan teknologi yang substansial serta setiap daerah memiliki sumber energi manusia yang berkualitas yang dapat menjalankan pekerjaannya secara digital dan berkontribusi dalam peningkatan pelayanan masyarakat.³⁷

Pendidikan di era 4.0 adalah sistem siber, atau sistem pengajaran yang menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik ini memungkinkan terjadinya kegiatan belajar-mengajar secara bertahap, terlepas dari kondisinya. Adapun di era society 5.0, teknologi yang hadir dalam bentuk abstrak mengarahkan masyarakat. Data besar adalah inti dari kemajuan teknis peradaban 5.0, yang dirancang untuk mempermudah pekerjaan manusia. Hal ini berbeda dengan revolusi industri keempat, yang hanya berfokus pada sektor korporasi.³⁸ Sejalan dengan itu, Djumadi³⁹ dalam seminar nasional daring pendidikan dan Sainstek ke VI di Universitas Muhammadiyah Surakarta memaparkan bahwa era Society 5.0 adalah masyarakat yang mampu mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai terobosan yang dikembangkan pada masa revolusi industri keempat.⁴⁰

Rahayu⁴¹ menjelaskan di Society 5.0, teknologi big data yang diperoleh oleh *Internet of Things* (Hayashi) diubah oleh *Artificial Intelligence* (Rokhmah, 2019, zdemir, 2018) dan menurut Mathews, akan menjadi sesuatu yang dapat

membantu individu dalam meningkatkan kehidupan mereka,⁴² semua elemen kehidupan akan terpengaruh oleh Society 5.0, termasuk kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri, dan pendidikan,⁴³ Kesulitan yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 (kurangnya sosialisasi antar masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan akibat industrialisasi lainnya) akan berkurang dan terintegrasi penuh dengan teknologi pada masa society 5.0,⁴⁴ dalam mata pelajaran pendidikan, pembelajaran dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, terlepas dari ada atau tidaknya kehadiran guru.⁴⁵ Selanjutnya kualitas masyarakat 5.0, seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama, menjadi fokus keahlian di bidang pendidikan.⁴⁶

Beberapa penjelasan teori diatas. Penulis menekankan bahwa era society 5.0, atau periode masyarakat 5.0 merupakan yang harus diwaspadai saat ini. Untuk mengatasi tantangan abad ini, pendidikan Indonesia harus terlebih dahulu menilai infrastruktur yang ada, mengembangkan sumber daya manusia, menyelaraskan pendidikan dan industri. Oleh karena itu, seorang pendidik khususnya PAI harus sadar dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi dalam setiap proses pembelajaran yang berkelanjutan. Selain membantu kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan berupaya membantu pemerintah dalam mendigitalkan lingkungan pendidikan.

Environmental Science 729, no. 1 (2021): 1; Ahmadi and Ibdia, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 16.

³⁶ Sajidan et al., "Development of Science Learning Model towards Society 5.0: A Conceptual Model," *Journal of Physics: Conference Series* 1511, no. 1 (April 1, 2020): 1, <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1511/1/012124>.

³⁷ Bambang Ismaya et al., "Merdeka Belajar in the Point of View of Learning Technology in the Era of 4.0 and Society 5.0," *Al-ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 1782.

³⁸ Khusnul Inayah et al., "Pengembangan Digital School System Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)," *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 3 (2021): 215.

³⁹ *Integrasi HOTS Dalam Pembelajaran Digital Di Era Society 5.0*, Seminar nasional daring pendidikan dan saintek ke VI (Surakarta, 2021).

⁴⁰ (p. 40)

⁴¹ "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 87–100,

<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>.

⁴² (p. 89)

⁴³ Mawar Rizka Sekar Kinanti, Kencana, and Agen Langgeng, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Standarisasi Pendidikan Menuju Era Human Society 5.0," *Prosiding dan Web Seminar (Webinar)* 3, no. 1 (2021): 447, <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2274>.

⁴⁴ Humas Widya Mataram, "Menghadapi Era Society 5.0, Perguruan Tinggi Harus Ambil Peran," *New.Widyamataram.Ac.Id/*, last modified 2020, accessed December 19, 2021, <http://new.widyamataram.ac.id/content/news/menghadapi-era-society-50-perguruan-tinggi-harus-ambil-peran#.Yb8XXGhBzIU>.

⁴⁵ Eko Sudarmanto et al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, ed. Adirasa Hadi Prasetyo (Cirebon: Insania Team, 2021), 3.

⁴⁶ Sumarno, "Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* 3 (2019): 272, <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/28>.

Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Pembelajaran terus berkembang dari segi proses pembelajaran, baik di satuan pendidikan formal maupun nonformal, pada saat ini.⁴⁷ Pendidik dan peserta didik memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran PAI mirip dengan disiplin ilmu lain, kemajuan teknologi kini telah memasuki dunia aplikasi digital, khususnya pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Kusuma⁴⁸ Di bidang pendidikan, peningkatan teknologi informasi dan komunikasi berdampak signifikan terhadap tumbuh kembangnya kreativitas para pengajar, mahasiswa, dan akademisi. Perkembangan yang menuntut semua bagian memiliki tingkat minat dan semangat belajar yang tinggi, meskipun pada awalnya tidak dapat menggunakan komputer⁴⁹. Seperti tahun-tahun sebelumnya, kemajuan teknologi secara tidak sengaja mendorong segalanya untuk berubah, cara penerimaan siswa baru saat ini masih dilakukan secara manual, dengan formulir pendaftaran ditulis di kertas yang telah disediakan kemudian diserahkan kepada panitia. Namun belakangan ini bergeser ke sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang serba online. Teknik penyelenggaraan ujian nasional yang dimulai tahun 2013 ini juga dilakukan secara online dengan menggunakan komputer yang terkoneksi internet⁵⁰.

Pendidik memiliki rintangan besar dalam menghadapi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. Hal ini dikarenakan pendidik harus mampu mengikuti perkembangan inovasi teknologi yang cepat berubah⁵¹. Pada era society 5.0 ini, guru sebagai pendidik harus memiliki keterampilan dibidang digital, berpikir kreatif, lebih imajinatif serta dinamis dalam pembelajaran di kelas⁵². Hal ini senada yang di katakan oleh times Mataram⁵³ mengutip pendapat *Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services)* bahwa di

dalam kelas, guru harus lebih kreatif dan dinamis dalam pembelajarannya. Mengingat pentingnya pendidik dalam sistem pendidikan, guru harus dapat membantu siswa terhubung langsung dengan apa yang dikatakan guru, dan diperlukan program pengajaran yang tepat dan berhasil. Alhasil, akan mampu mempercepat transisi pendidikan di era society 5.0. Dwi Nurani⁵⁴ menekankan perlunya memahami evolusi generasi (*knowing generation*). Untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, diperlukan pendidikan yang juga dikenal dengan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration*).

Solusi untuk menjawab tantangan sistem pendidikan society 5.0 adalah dengan revitalisasi, antara lain; 1) Sistem pembelajaran (kurikulum dan pendidikan karakter, bahan pembelajaran berbasis TIK, kewirausahaan, penyalarsan, serta evaluasi). 2) Satuan pendidikan (Unit sekolah baru dan ruang kelas baru, ruang belajar lainnya, rehabilitasi ruang kelas, asrama siswa dan guru, peralatan, manajemen dan kultur sekolah. 3) Elemen peserta didik (Pemberian beasiswa, dan pengembangan bakat minat). Dan 4) Elemen pendidik dan tenaga kependidikan (Penyediaan, distribusi, kualifikasi, sertifikasi, pelatihan, karir dan kesejahteraan, penghargaan dan perlindungan)⁵⁵.

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa penguatan empat elemen yang ada dalam sistem pendidikan membutuhkan gerakan kebaruan untuk merespon era society 5.0. Salah satu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah gerakan literasi baru sebagai penguat bahkan menggeser gerakan literasi lama. Sejalan dengan itu, Dwi⁵⁶ memaparkan untuk menyukseskan era society 5.0 diperlukan enam core literasi, di antaranya literasi data, yang diartikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, dan menerapkan informasi (*big data*)

⁴⁷ Syamsul Bahri and Novira Arafah, "Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal," *Tajfir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 24.

⁴⁸ "Problematika Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Era Society 5.0" 1 (2021): 1127–1137, <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7874>.

⁴⁹ (pp. 1132–1133)

⁵⁰ Kemdikbudristek, "Daftar Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021," *Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2020, accessed December 20, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021>.

⁵¹ Ahmadi and Ibda, *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, 16.

⁵² Cici Ratnanenci and Hudaidah, "Korelasi Dampak Covid-19 Dengan Era Society 5.0 Di Bidang Pendidikan," *Dinamika* 6, no. 1 (2020): 5; Laila and Hendriyanto, "Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0."

⁵³ "Zulkifar Alimuddin: Era Masyarakat 5.0, Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar," *Www.Timesindonesia.Co.Id*, last modified 2019, accessed December 20, 2021, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/214466/zulkifar-alimuddin-era-masyarakat-50-guru-harus-lebih-inovatif-dalam-mengajar>.

⁵⁴ (dalam Laila & Hendriyanto, 2021)

⁵⁵ Ahmadi and Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 24–25.

⁵⁶ (dalam Laila & Hendriyanto, 2021)

di lingkungan digital. Lalu ada literasi teknologi, yang mencakup mengetahui bagaimana mesin berfungsi dan menggunakan teknologi (pengkodean, kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, prinsip-prinsip teknik, biotek). Literasi manusia, yang meliputi humaniora, komunikasi, dan desain, adalah kategori terakhir.

Mencermati uraian dan analisis konsep pendidikan pada masa masyarakat 5.0 sebelumnya, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran PAI dengan cara sebagai berikut: a) Interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik, telah meningkat. b) Jumlah sumber belajar yang tersedia tidak dibatasi. c) Literasi yang dibudayakan dengan benar akan membantu meningkatkan kualitas lulusan serta kualitas lembaga pendidikan. d) Penciptaan komunitas belajar yang berinteraksi satu sama lain, memberi dan menerima, dan tidak terbatas pada satu lokasi. Dan e) peningkatan kualitas karena memungkinkan pencarian informasi yang lebih luas dan bahkan tidak terbatas.

Menurut definisi sebelumnya, penulis berpendapat bahwa pembelajaran PAI pada era sekarang adalah jenis pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi lebih digital, berpikir kreatif, dan lebih inovatif dan dinamis. Aktifitas pembelajaran bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan kapasitas sistem digital, tanpa memandang batasan jarak, ruang, atau waktu. Dan konten dapat disampaikan dalam berbagai cara, termasuk teks, gambar, rekaman, serta gerakan. Dalam praktiknya, pendidik PAI menggunakan teknologi seperti komputer, notebook, dan smartphone untuk membantu mereka belajar dengan cara baru dan menarik. Hampir semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara online (online atau offline), apalagi di masa seperti sekarang ini, apalagi di masa epidemi, dan kecenderungan ini pasti akan terus berlanjut. Tentu hal ini menjadi tantangan baru bagi para pengajar yang ingin mengembangkan kemampuan digitalnya.

Pembelajaran PAI berbasis era society 5.0

Kita sudah memasuki era Society 5.0 di Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya, di mana era ini telah menggantikan fasilitas dan infrastruktur yang lebih berorientasi digital. Telah mengubah sistem komunikasi dan tatap muka di bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran PAI, dengan menggunakan aplikasi berbasis online. Dalam kegiatan pembelajaran e-learning PAI, ada banyak aplikasi digital yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) *Skype and Zoom*, ialah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk bertatap muka sambil mengikuti kegiatan pembelajaran online⁵⁷.
- 2) *Google Meet*, yaitu perangkat lunak Google yang tersedia sebagai aplikasi layanan yang memungkinkan pengguna membangun koneksi online. Pengguna dapat melakukan panggilan video dengan banyak pengguna lain selama setiap pertemuan di platform ini.⁵⁸ Dengan kata lain, Google Meet berpotensi menjadi alat yang berguna serta sebagai media alternatif yang membantu guru tetap bersosialisasi, baik itu untuk pengajaran di kelas atau mengatur pertemuan kerja organisasi dengan siswa.
- 3) *Discord*, yaitu program obrolan gratis yang memungkinkan instruktur dan siswa untuk berkomunikasi secara real time melalui teks, audio, serta video. Program ini memiliki server atau ruang obrolan untuk sejumlah tema, yang paling populer adalah game, musik, anime, dan meme. Aplikasi ini sangat direkomendasikan untuk pembelajaran kelompok.⁵⁹
- 4) *Gsuite for Edu (Google Suite for Education)* menggambarkan platform gratis yang disediakan oleh Google untuk membantu institusi pendidikan mana pun yang membutuhkan kenyamanan belajar online. Kesederhanaan penggunaan dan interaksi di antara semua program adalah dua manfaat dari *Google Suite for Education*.⁶⁰ Akibatnya,

⁵⁷ HENDY REGINALD CUACA DHARMA, DHANIAR ASMARANI, and UDIANA PUSPA DEWI, "Basic Japanese Grammar and Conversation E-Learning through Skype and Zoom Online Application," *Procedia Computer Science* 116 (2017): 268, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.055>.

⁵⁸ GADJO SEVILLA, "Zoom vs. Microsoft Teams vs. Google Meet: Which Top Videoconferencing App Is Best?," *PC Mag* (2020): 3, <https://www.codeinwp.com/blog/zoom-vs-microsoft-teams-vs-google-meet/>

<https://www.pcmag.com/news/zoom-vs-microsoft-teams-vs-google-meet-what-s-the-difference>

⁵⁹ MARIA ALEXANDROVNA ODINOKAYA et al., "Using the Discord Application to Facilitate EFL Vocabulary Acquisition," *Education Sciences* 11, no. 9 (2021): 3.

⁶⁰ JACQUELINE L. CAHILL, "The Collaborative Benefits of Google Apps Education Edition in Higher Education," *ProQuest LLC* (Northcentral University, 2011), 1,

GSFE memiliki sejumlah aplikasi, masing-masing dengan serangkaian kemampuannya sendiri. Misalnya, Google Meet dapat menampung hingga 250 orang untuk konferensi video, Google Docs untuk mengetik dan menulis, Alih-alih microsoft Excel, gunakan Google Slide untuk presentasi, Google Classroom untuk pengelolaan kelas online, dan Google Spreadsheet untuk spreadsheet. Google Drive adalah opsi lain untuk penyimpanan file online, serta alat waktu nyata lainnya yang memungkinkan pengajar memeriksa dan memberikan tugas kepada siswa secara instan. GSFE memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi pendidik dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara online.⁶¹

- 5) Edmodo, aplikasi yang mencorakkan platform untuk sistem manajemen pembelajaran. Menggunakan kemampuan dan layanan yang ditawarkan, pendidik dapat membangun ruang kelas dan mengatur kelas virtual sesuai kebutuhan.⁶² Menggunakan fungsi "Tugas" dan "Tautan File", seorang instruktur dapat mengirimkan pesan atau pemberitahuan, serta bertukar sumber daya kelas. Pendidik dapat menggunakan fungsi "Kuis" untuk membuat kuis dan aktivitas online bagi siswa, dan opsi "Jajak Pendapat" untuk menerima komentar dan ide. Ada juga fitur "Buku Nilai", yang berfungsi sebagai daftar riwayat nilai siswa yang dihitung secara otomatis yang dapat disimpan ke file dan dicetak. Fitur lainnya adalah "Library", yang berfungsi sebagai tempat bagi pendidik dan siswa untuk menyimpan berbagai file dan sumber daya. Ada juga sejumlah alat lain yang memiliki fungsinya sendiri dan dapat membantu seorang instruktur mengatur dan mengelola pelajaran virtual.⁶³

- 6) *Kahoot*, aplikasi ini telah menciptakan platform instruksional berbasis kuis ⁶⁴. Dengan mendaftar terlebih dahulu, seorang instruktur dapat merancang kuis versi mereka sendiri. Pendidik dapat menyesuaikan kuis dengan menambahkan pertanyaan, jawaban alternatif, jawaban yang tepat, dan faktor lain selama proses produksi. Selain itu, kuis apa pun yang Anda buat akan segera disimpan ke akun Kahoot Anda. Pendidik dapat memulai permainan ini dan memainkannya di kelas saat kuis selesai. Kuis yang akan Anda ikuti di kelas dikenali dengan PIN, berkat teknologi PIN unik Kahoot. Kuis ini dapat diselesaikan secara individu atau kelompok.⁶⁵
- 7) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan rumah belajar, yaitu program pembelajaran online yang menyediakan sumber belajar alternatif dengan menggunakan teknologi. Instruktur dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran, laboratorium virtual, ruang kelas digital, bank soal, buku sekolah elektronik, peta budaya, karya linguistik dan sastra, dan layanan lainnya secara gratis. ⁶⁶

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan, khususnya pembelajaran PAI, telah berkembang dengan sangat pesat. Setiap guru PAI telah mampu memasukkan kemajuan teknologi ke dalam setiap proses pembelajaran, khususnya di sekolah. Pendidik PAI dapat menggunakan banyak jenis aplikasi pembelajaran untuk memfasilitasi transmisi ajaran Islam kepada siswa melalui sistem e-learning. Agar tujuan persatuan Islam untuk menghasilkan generasi muslim yang unggul dan berkualitas dapat terwujud secara maksimal. Dan, sejalan dengan perkembangan yang terjadi di era society 5.0, pertumbuhan pembelajaran digital dengan fasilitas internet diprediksi akan terus meningkat secara signifikan.

<https://www.proquest.com/openview/aeb4a8cae3d7e22359a23b6cd1aa8539/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.

⁶¹ Kemdikbud, "Penerapan Google Suite for Education (GSFE) Secara Kolaboratif," *Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2021, accessed December 21, 2021, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penerapan-google-suite-for-education-secara-kolaboratif/>.

⁶² Emrah Ekmekçi, "Integrating Edmodo into Foreign Language Classes as an Assessment Tool," *Participatory Educational Research* spi16, no. 1 (January 1, 2016): 3, http://www.perjournal.com/archive/spi_16_1/1_per_16_spi_1_1_Page_1_11.pdf.

⁶³ *Ibid.*, 4.

⁶⁴ Hongmin Yu, "Improving Chinese Language Learning through Collaborative Kahoot Mode," *Chinese Language Teaching Methodology and Technology* 4, no. 1 (2021): 60, <https://engagedscholarship.csuohio.edu/cltmt/vol4/iss1/5>.

⁶⁵ Sholy Purtri Fauzya and Annisa Rona Pertiwi, "Penggunaan Kahoot Pada ISC Sebagai Strategi Pendukung Pembelajaran Korelasi Sains Dengan Ayat Alquran Di TPA/TPQ," *ASN.A: jurnal kependidikan Islam dan Keagamaan* 2, no. 2 (2020): 40, <https://ejournal.maarifnujateng.or.id/index.php/asna/article/view/46>.

⁶⁶ "Belajar.Kemdikbud.Go.Id," *Belajar.Kemdikbud.Go.Id*, <https://belajar.kemdikbud.go.id/>.

SIMPULAN

Revitalisasi sistem pembelajaran, satuan pendidikan, elemen peserta didik dan pendidik serta tenaga kependidikan semua berperan dalam efektivitas pembelajaran PAI sejalan dengan gagasan pendidikan agama Islam. Jika semua komponen penting dalam pendidikan pembelajaran PAI mampu mengikuti perkembangan zaman, khususnya ke arah penggunaan digital, maka penyelenggaraan pendidikan pembelajaran PAI akan menjadi lebih digital, berpikir kreatif, lebih imajinatif, dan dinamis. Di era masyarakat 5.0, ketika hampir semua kegiatan, termasuk pendidikan, mengandalkan kemajuan teknologi dan informasi, Untuk bersaing dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan proses pembelajaran PAI. Sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan, seorang pendidik harus mampu menggunakan aplikasi pembelajaran digital seperti e-learning, Zoom, Google Meet, Discord, gSuite for edu, edmodo, kahoot, dan home learning, serta pemilihan dan penerapan metodologi pembelajaran yang sesuai, dimaksudkan agar pembelajaran PAI lebih kompatibel dan mampu menghasilkan generasi muslim unggul dan kapabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyfan, Muhammad Mufarrizy, H. Masykur, H. Mansyur, and H. Abdul Kosim. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Azyumardi Azra." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 222–239.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Semarang: CV Pilar nusantara, 2020.
- Anam, Nurul. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–143.
- Astuty, Widy, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 16, 2021): 81–96. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/624>.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2014. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TTvNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=azyumardi+azra+pendidikan+islam&ots=VUOFIOROAV&sig=jswlu-HNYRBs-hH3ep4hskFJz1Y&redir_esc=y#v=onepage&q=azyumardi azra pendidikan islam&f=false.
- . "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Peluang Dan Tantangan." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 6, no. 4 (May 15, 2017). <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/269>.
- Bahri, Syamsul, and Novira Arafah. "Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 20–40.
- Batubara, Beby Masitho. "The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (2021): 450–457.
- Cahill, Jacqueline L. "The Collaborative Benefits of Google Apps Education Edition in Higher Education." *ProQuest LLC. Northcentral University*, 2011. <https://www.proquest.com/openview/aeb4a8cae3d7e22359a23b6cd1aa8539/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.
- Cuaca Dharma, Hendy Reginald, Dhaniar Asmarani, and Udiana Puspa Dewi. "Basic Japanese Grammar and Conversation E-Learning through Skype and Zoom Online Application." *Procedia Computer Science* 116 (2017): 267–273. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.055>.
- Djumadi. *Integrasi HOTS Dalam Pembelajaran Digital Di Era Society 5.0*. Seminar nasional daring pendidikan dan saintek ke VI. Surakarta, 2021.
- Ekmekeçi, Emrah. "Integrating Edmodo into Foreign Language Classes as an Assessment Tool." *Participatory Educational Research* spi16, no. 1 (January 1, 2016): 1–11. http://www.perjournal.com/archieve/spi_16_1/1_per_16_spi_1_1_Page_1_11.pdf.
- Fauzya, Sholy Purtri, and Annisa Rona Pertiwi.

- “Penggunaan Kahoot Pada ISC Sebagai Strategi Pendukung Pembelajaran Korelasi Sains Dengan Ayat Alquran Di TPA/TPQ.” *ASNA: jurnal kependidikan Islam dan Keagamaan* 2, no. 2 (2020): 37–47. <https://ejournal.maarifnajateng.or.id/index.php/asna/article/view/46>.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90. http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf.
- Haqqi, Halifa, and Hasna Wijayati. *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif*, 2019. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CE1LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA173&dq=Munculnya+era+baru+yang+disebut+dengan+era+society+5.0+&ots=jW-gANfoi&sig=NTHGo5BzCxADAYbeIh8V119WrCY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Hendriyanto. “Tantangan Dan Terobosan Pendidikan Di Era Digitalisasi.” *Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2021. Accessed November 20, 2021. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/tantangan-dan-terobosan-pendidikan-di-era-digitalisasi>.
- Humas Widya Mataram. “Menghadapi Era Society 5.0, Perguruan Tinggi Harus Ambil Peran.” *New.Widyamataram.Ac.Id/*. Last modified 2020. Accessed December 19, 2021. <http://new.widyamataram.ac.id/content/news/menghadapi-era-society-50-perguruan-tinggi-harus-ambil-peran#.Yb8XXGhBzIU>.
- Inayah, Khusnul, Eva Yuli Nor Farika, Mustaghfiroh, Ahmida Nurronia, and Elya Umi Hanik. “Pengembangan Digital School System Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).” *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 3 (2021): 210–224.
- Ismaya, Bambang, Indra Perdana, Ardian Arifin, Siti Fadjarjani, Samuel PD Anantadjaya, and Mas’ud Muhammadiyah. “Merdeka Belajar in the Point of View of Learning Technology in the Era of 4.0 and Society 5.0.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 1777–1785.
- Kasih, Ayunda Pininta. “Digitalisasi Sekolah 2021, Kemendikbud: Sekolah Dapat Bantuan Laptop.” *Www.Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed November 20, 2021. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/08/193822371/digitalisasi-sekolah-2021-kemendikbud-sekolah-dapat-bantuan-laptop?page=all>.
- Kemdikbud. “Penerapan Google Suite for Education (GSFE) Secara Kolaboratif.” *Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2021. Accessed December 21, 2021. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penerapan-google-suite-for-education-secara-kolaboratif/>.
- Kemdikbudristek. “Daftar Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021.” *Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2020. Accessed December 20, 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021>.
- Kholifah, Nur, Hani Subakti, Agung Nugroho Catur Saputro, Muhammad Nurtanto, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Janner Simarmata, and Dina Chamidah. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Kholisdinika, Alfi. “Ketua MPR Sebut 2050 Islam Jadi Agama Terbesar, Indonesia Punya Pengaruh.” *News.Detik.Com*. Last modified 2021. Accessed November 21, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5368116/ketua-mpr-sebut-2050-islam-jadi-agama-terbesar-indonesia-punya-pengaruh>.
- Kinanti, Mawar Rizka Sekar, Kencana, and Agen Langgeng. “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Standarisasi Pendidikan Menuju Era Human Society 5.0.” *Prosiding dan Web Seminar (Webinar)* 3, no. 1 (2021): 447–452. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2274>.
- Kusuma, Yanti. “Problematika Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Era Society 5.0” 1 (2021): 1127–1137.

- <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7874>.
- Laila, Kumi, and Hendriyanto. "Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0." *Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/*. Last modified 2021. Accessed December 20, 2021. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>.
- M. Ridho Al Faraby, Yulia Safitri, Nisau Sakhiah, Marisa Marina, and Yulda Dina Septina. "Pelaksanaan Pendidikan Islam Masa Covid-19." *Al karim* 6, no. 1 (2021): 49–66. <http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/243>.
- Madyawati, Lilis, Marhumah, and Ahmad Rafiq. "Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 2 (2021): 132–143. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/6781>.
- Mataram, Times. "Zulkifar Alimuddin: Era Masyarakat 5.0, Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar." *Www.Timesindonesia.Co.Id*. Last modified 2019. Accessed December 20, 2021. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/214466/zulkifar-alimuddin-era-masyarakat-50-guru-harus-lebih-inovatif-dalam-mengajar>.
- Mauliya, Afina. "Strategi Pembelajaran Akhlak Di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Melalui Model Hybrid Learning." *um-surabaya* (2021): 1–12. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/File/7855/3740>.
- Mayring, Philipp. "Qualitative Content Analysis." *FQS* 1, no. 2 (2000). <http://www.qualitative-research.net/fqs/>.
- Muamanah, Hidayatul, and Suyadi. "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 161–180. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1329/882>.
- Munir. "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ahli Dan Klasifikasinya Yang Perlu Dipahami." *Upttikp.Dindik.Jatimprov.Go.Id*. Last modified 2021. Accessed December 2, 2021. <https://upttikp.dindik.jatimprov.go.id/web/index.php/berita/142-tujuan-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-klasifikasinya-yang-perlu-dipahami>.
- Narvaez Rojas, Carolina, Gustavo Adolfo Alomia Peñafiel, Diego Fernando Loaiza Buitrago, and Carlos Andrés Tavera Romero. "Society 5.0: A Japanese Concept for a Superintelligent Society." *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 12 (2021).
- Nurrizqi, Afida. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan." *Bintang* 3, no. 1 (2021): 124–141.
- Odinokaya, Maria Alexandrovna, Elena Alexandrovna Krylova, Anna Vladimirovna Rubtsova, and Nadezhda Ivanovna Almazova. "Using the Discord Application to Facilitate EFL Vocabulary Acquisition." *Education Sciences* 11, no. 9 (2021).
- Purnomo, A., N. Asitah, T. H. Latukismo, E. Rosyidah, and B. K. Kurniawan. "Society 5.0 Publication Mapping Using a Scientometric Perspective." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 729, no. 1 (2021): 0–9.
- Putra, Pristian Hadi. "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019): 99–110.
- Rahayu, Komang Novita Sri. "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 87–100. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>.
- Rahmat. *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ramadhani, Yulia Rizki, Rahman Tanjung, Agung Nugroho Catur Saputro, Nisa Rahmanyah Utami, Pratiwi Bernadetta Purba, Sukarman Purba, Iskandar Kato, et al. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ratnanenci, Cici, and Hudaidah. "Korelasi Dampak Covid-19 Dengan Era Society 5.0 Di Bidang Pendidikan." *Dinamika* 6, no. 1

- (2020).
- Sagala, Saiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sajidan, Sulistyio Saputro, Ryzal Perdana, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, and Dewanta Arya Nugraha. "Development of Science Learning Model towards Society 5.0: A Conceptual Model." *Journal of Physics: Conference Series* 1511, no. 1 (April 1, 2020): 012124. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1511/1/012124>.
- Sevilla, Gadjo. "Zoom vs. Microsoft Teams vs. Google Meet: Which Top Videoconferencing App Is Best?" *PC Mag* (2020). <https://www.codeinwp.com/blog/zoom-vs-microsoft-teams-vs-google-meet/%0Ahttps://www.pocket-lint.com/apps/news/151947-zoom-vs-microsoft-teams-vs-google-meet-what-s-the-difference%0Ahttps://www.pcmag.com/news/zoom-vs-microsoft-teams-vs-google-meet-a-video>.
- Shaleh, Fauzi. *Konsep Pendidikan Dalam Islam (Pendidikan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Anak)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2005.
- Sudarmanto, Eko, Siska Mayratih, Andri Kurniawan, and Leon Andretti Abdillah. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Edited by Adirasa Hadi Prasetyo. Cirebon: Insania Team, 2021.
- Suhartono, Oki. "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Ar-Rosikhun* 1, no. 1 (2021): 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index%0AP>.
- Sumarno. "Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* 3 (2019): 272–287. <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/28>.
- Syahputra, Muhammad Candra, and Dewi Puspo Rini. "Internalisasi Paham Kesalehan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Cyberculture." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 5, no. 2 (February 28, 2021): 33–41. <https://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/7859>.
- Umro, Jakaria. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society." *Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020): 79–94. <https://core.ac.uk/download/pdf/327174919.pdf>.
- Usman, Mukran H., Aswar, and Azwar Iskandar. "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam." *Analisis* 21, no. 1 (2021): 43–74.
- Wiyani, Novan Ardy. *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yu, Hongmin. "Improving Chinese Language Learning through Collaborative Kahoot Mode." *Chinese Language Teaching Methodology and Technology* 4, no. 1 (2021). <https://engagedscholarship.csuohio.edu/cltmt/vol4/iss1/5>.
- Zakariya, Ikbar, Masykuri Bakri, and Muhammad Fahmi Hidayatullah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam Sabilurrosyad Gasek." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 53–61.
- "Belajar.Kemdikbud.Go.Id." *Belajar.Kemdikbud.Go.Id*. <https://belajar.kemdikbud.go.id/>.